

**PEMBACAAN ANNEMARIE SCHIMMEL ATAS PEMIKIRAN
TASAWUF JALALUDDIN RUMI**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER AGAMA**

Oleh:

Miftahul Jannah, S. Ag

NIM: 18205010097

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 18205010097
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Miftahul Jannah, S. Ag
NIM: 18205010097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 18205010097
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berhijab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jika di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan penuh kesadaran untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Miftahul Jannah, S. Ag
NIM. 18205010097

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBACAAN ANNEMARIE SCHIMMEL ATAS PEMIKIRAN
TASAWUF JALALUDDIN RUMI**

Yang ditulis oleh :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 18205010097
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Pembimbing



Dr. Zuhri, S. Ag., M. Ag
NIP. 197007112001121001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-03/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN ANNEMARIE SCHIMMEL ATAS PEMIKIRAN TASAWUF JALALUDDIN RUMI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL JANNAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010097
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fefcd4baa3e



Penguji I
Prof. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D., D.Min.
SIGNED

Valid ID: 60087f821009



Penguji II
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fe7334b8202a



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 600937dda2d89

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sungguh..... atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali pertolongan Allah (QS. Al-Kahfi : 39)

Untuk Ayah dan Ibu terhebat...

Tetaplah sehat, tetaplah kuat, tetaplah baik-baik saja.

Terimakasih untuk selalu menjadi yang terbaik,

Terimakasih untuk setiap tetes keringat yang engkau persembahkan,

Terimakasih untuk menjadi motivator hebat,

Terimakasih atas segalanya untuk kami.

Maaf, atas kesalahan, kelalaian, dan segala khilafku,

Lembaran-lembaran ini.... bagian kecil dari bukti baktiku untuk mu,

Semoga kami dapat membanggakan mu "Mak Bapak"

*Untuk semua keluarga, terimakasih untuk selalu mensupport inginku,
mengantarkanku pada tahap ini..*

Untuk adik-adikku yang tak henti memberi warna dalam setiap ceritaku..

*Tentu... suatu perjuangan tak lepas dari hadirnya teman-teman yang seiring
langkah dalam menemani setiap tapak perjuangan di kota pendidikan ini...*

Terimakasih untuk kalian teman seperjuangan.....

- See You On The Top -

By: Miftahul Jannah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zāi	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El

م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقد بين عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqīn 'Iddah
------------------	--------------------	-----------------------

C. *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibah Jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

أ	Fathah	A
إ	Kaşrah	i
أ	Dhammah	u

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+Yā' Mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah+Yā' Mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah+Wāwu Mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah+Yā' Mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah+Wāwu Mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Dibaca	a'antum
أعدت	Dibaca	u'idat
لئن سكرتم	Dibaca	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Dibaca	al-Qur'ān
القياس	Dibaca	al- Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta mengilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Dibaca	as-Samā'
الشمس	Dibaca	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	żawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT semesta alam, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul **“Pembacaan Annemarie Schimmel atas Pemikiran Tasawuf Jalaluddin Rumi.”** Shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya untuk dapat menjamin kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. Baik berupa sumbangan pemikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum beserta seluruh jajarannya.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Islam Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I beserta Sekretaris Prodi Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
4. Bapak/Dr. Zuhri, S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing dalam penulisan Tesis yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta nasehat dan petunjuk dalam penulisan Tesis.
5. Bapak/Ibu, karyawan/ti perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

Terakhir, *wabil khusus* penulis mengucapkan terimakasih yang tak terbatas kepada keluarga tercinta, teristimewa kepada kedua orang tua ku yang kasih sayangnya tak pernah padam, Ayahanda Lukman, S.Sos dan Ibunda Syamsiah, S.Pd.I, mereka yang selalu membimbing, yang selalu meyakinkan untuk setiap pilihan, yang selalu menguatkan dalam setiap keadaan, yang tak pernah lelah dalam berjuang, yang tak pernah bosan dalam mengingatkan. **Terima kasih** untuk semua yang terbaik darimu ayah dan ibu. Tak lupa juga kepada meraka adik-adik ku, Ikmaliah dan Rika Fitria terimakasih telah mengajarkan seni dalam bersaudara dan menjadi pengingat kala kakak tertuamu lupa, mengingatkan bahwa ia harus menjadi contoh terbaik adik-adiknya. Untuk bunda-bunda ku Rasnidar, S.Pd dan Yuni Maria, S.Sos terimakasih selalu mendo'akan, mengingatkan serta menyemangati penulis.

Tidak lupa pula rasa terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan konsentrasi Filsafat Islam (Ummah, Riri, Leni, Syam, Abizar, Shodiq, Pak Hani, Sulbi) yang selalu kebersamai, saling menyemangatkan dan mensupport dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak kepada penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari dosa dan khilaf, mudah-mudahan tesis ini diberkati di sisi-Nya serta bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Desember 2020
Penulis

DTO

Miftahul Jannah, S. Ag
NIM.18205010097

ABSTRAK

Tesis yang berjudul “**Pembacaan Annemarie Schimmel Atas Pemikiran Tasawuf Jalaluddin Rumi**” disusun oleh **Miftahul Jannah NIM. 18205010097** Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil pembacaan Annemarie Schimmel terhadap pemikiran tasawuf Jalaluddin Rumi, mengingat Rumi adalah seorang sufi-penyair yang sangat berpengaruh di kalangan Barat. Kehadiran Rumi yang meletakkan dasar baru bagi dunia tasawuf telah mampu menarik perhatian berbagai kalangan, terkhusus orientalis yang mengabdikan hidupnya untuk mempelajari Islam, seperti tasawuf.

Annemarie Schimmel telah berupaya membaca dan menjernihkan kembali gagasan-gagasan tasawuf Rumi yang sebelumnya terkontaminasi oleh beberapa ajaran diluarnya, sehingga gagasan tersebut dipahami secara terpisah dari esensi Islam, terlebih di kalangan Barat. Selain itu, pembacaan Schimmel menjadi jembatan dalam memperbaiki citra negatif Islam, sekaligus mampu menciptakan rasa saling pengertian antara Barat dan Timur dengan memperkenalkan ajaran tasawuf Rumi. Melihat betapa besar pengaruh Rumi ditangan Schimmel, maka sangat penting kiranya untuk mengedepankan bagaimana intensnya pembacaan Schimmel terhadap gagasan Rumi terkhusus tentang Tuhan dan *mahabbah*.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Melalui metode ini, persoalan dirumuskan secara gamblang dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pembacaan Schimmel terhadap pemikiran tasawuf Rumi, terlebih gagasan tentang Tuhan dan *mahabbah* yang diusung oleh Rumi. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl yang berupaya menggambarkan pembacaan Schimmel terhadap hakikat tasawuf Rumi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode fenomenologi oleh Schimmel yang menekankan ke-objektif-an, berimplikasi kepada pemurnian gagasan Rumi yang tetap mempertahankan esensi puitisnya, namun tetap sarat akan makna. Pembacaan Schimmel terhadap gagasan tentang Tuhan yang diusung Rumi menunjukkan bahwa Tuhan dipahami sebagai yang menampakkan diri pada segala sesuatu yang lahiriyah. Pandangan ini berimplikasi pada pemahaman bahwa kesadaran akan Tuhan yang dibangun atas dasar cinta akan menuntun seseorang kepada kesadaran akan sesama (kesadaran profetik). Sedangkan *mahabbah* menjadi jalan utama sekaligus sebagai kekuatan universal yang dapat mengantarkan manusia untuk dapat bersatu dengan Tuhan. Lebih jauh, *mahabbah* harus dipilih sebagai jalan hidup untuk mencapai tujuan-tujuan spiritual. *Mahabbah* juga menjadi jalan efektif dan akseleratif yang ditempuh untuk mencapai tingkat tertinggi menyatu dengan Tuhan. Rumi memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi wacana tasawuf di Barat. Sebleumnya, tasawuf dipandang sebagai kepunyaan umat muslim yang tidak cocok dikonsumsi oleh mereka (Barat). Namun, pandangan tersebut terbantahkan oleh Schimmel dengan memperkenalkan gagasan tasawuf Rumi, bahwa ajaran Rumi mampu menembus sekat-sekat agama dan budaya.

Kata Kunci: Pembacaan, Annemarie Schimmel, Tasawuf, Jalaluddin Rumi

ABSTRACT

The thesis entitled "Annemarie Schimmel's Reading on Jalaluddin Rumi's Sufism Thesis" was compiled by Miftahul Jannah NIM. 18205010097 Program Study Magister of Aqidah and Islamic Philosophy, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This study was conducted to analyze the results of Annemarie Schimmel's reading of Jalaluddin Rumi's Sufism thinking, considering that Rumi was a very influential Sufi poet in Western circles. The presence of Rumi, who laid a new foundation for the world of Sufism, has been able to attract the attention of various groups, especially orientalist who have devoted their lives to studying Islam, such as Sufism.

Annemarie Schimmel has attempted to read and reconfigure Rumi's Sufism ideas which were previously contaminated by several teachings outside of it, so that these ideas are understood separately from the essence of Islam, especially in Western circles. In addition, the reading of Schimmel becomes a bridge in improving the negative image of Islam, as well as being able to create a sense of mutual understanding between the West and the East by introducing Rumi's Sufism. Seeing how much influence Rumi has in Schimmel's hands, it is very important to put forward how intense Schimmel's reading is of Rumi's ideas, especially about God and mahabbah.

This research is included in the type of library research (library research) using the descriptive-analysis method. Through this method, the problem is clearly formulated in order to find out how Schimmel reads Rumi's Sufism, especially Rumi's ideas about God and mahabbah. In addition, this study uses the phenomenological theory of Edmund Husserl which attempts to describe Schimmel's reading of the nature of Rumi's Sufism.

The results showed that Schimmel's use of the phenomenological method, which emphasizes objectivity, has implications for the purification of Rumi's ideas which retain their poetic essence, but are still full of meaning. Schimmel's reading of Rumi's idea of God shows that God is understood as appearing in all external things. This view has implications for the understanding that awareness of God which is built on the basis of love will lead a person to awareness of others (prophetic awareness). Meanwhile, the mahabbah is the main way as well as a universal force that can lead humans to unite with God. Furthermore, mahabbah must be chosen as a way of life to achieve spiritual goals. Mahabbah is also an effective and accelerative path taken to reach the highest level of union with God. Rumi made a very significant contribution to Sufism discourse in the West. Previously, Sufism was seen as belonging to Muslims which was not suitable for consumption by them (the West). However, this view was refuted by Schimmel by introducing the idea of Rumi's Sufism, that Rumi's teachings were able to penetrate religious and cultural barriers.

Keywords: Reading, Annemarie Schimmel, Sufism, Jalaluddin Rumi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	i
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II. JEJAK BIOGRAFI ANNEMARIE SCHIMMEL DAN JALALUDDIN RUMI	24
A. Annemarie Schimmel.....	25
1. Biografi Annemarie Schimmel.....	25
2. Karya-Karya Annemarie Schimmel	30
3. Corak dan Karakteristik Pemikiran Annemarie Schimmel.....	32
B. Jalaluddin Rumi	36
1. Biografi Jalaluddin Rumi	36
2. Karya-Karya Jalaluddin Rumi.....	42
3. Corak dan Karakteristik Pemikiran Jalaluddin Rumi.....	44
C. Annemarie Schimmel Mengagumi Jalaluddin Rumi.....	47
BAB III. PEMBACAAN ANNEMARIE SCHIMMEL ATAS JALALUDDIN RUMI.....	53
A. Pembacaan Annemarie Schimmel atas Tasawuf Jalaluddin Rumi	53
B. Pembacaan Annemarie Schimmel atas <i>Mahabbah</i> Jalaluddin Rumi ...	62
1. <i>Mahabbah</i> (Cinta) Sebagai Dasar Metafisika	64
2. Kekuatan <i>Mahabbah</i> (Cinta).....	72
C. Pembacaan Annemarie Schimmel atas Gagasan tentang Tuhan yang Diusung Jalaluddin Rumi.....	75
BAB IV. ANALISIS PEMBACAAN ANNEMARIE SCHIMMEL ATAS PEMIKIRAN JALALUDDIN RUMI	82

A. Metode Pembacaan Gagasan tentang Tuhan dan <i>Mahabbah</i> Jalaluddin Rumi	82
B. Alasan Annemarie Schimmel “Membaca” Gagasan Pokok Jalaluddin Rumi tentang Tuhan dan <i>Mahabbah</i> Seperti Demikian	94
C. Konsekuensi-Konsekuensi Pembacaan Annemarie Schimmel atas Jalaluddin Rumi	108
BAB V. PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR KEPUSTAKAAN	122
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian terhadap khazanah keilmuan tasawuf memang selalu diminati,¹ baik dikalangan intelektual muslim maupun ilmuan Barat. Ketertarikan tersebut berjalan seiring dengan kebutuhan manusia untuk kembali kepada yang fitrah atau naluriah. Kecenderungan ini mengisyaratkan bahwa manusia membutuhkan sentuhan-sentuhan spiritual atau rohani, seperti kedamaian hati yang harus dipenuhi melalui sentuhan spiritual. Sebagaimana diungkapkan oleh Barmawi Umari bahwa setiap rohani manusia senantiasa rindu hendak kembali ke tempat asal,² selalu rindu kepada kekasihnya yang tunggal.

Tasawuf sebagai fenomena asketis keagamaan, dianggap mampu memenuhi kebutuhan kerohanian tersebut. Yakni dengan jalan mempertajam daya-daya yang dimiliki (*immateri* atau *jiwa*) untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang tertinggi sehingga memperoleh penyatuan dengan Tuhan (pelenyapan diri).³ Dalam pandangan Islam kecenderungan untuk dekat dengan Tuhan (Realitas Mutlak) merupakan fitrah setiap manusia. Sehingga tak heran ketika ajaran seperti fiqih dirasa tidak lagi mampu membawa manusia ke dalam tujuan hakiki beragama, maka tasawuf dengan jalan pencarian yang mengedepankan dimensi batin dan spiritual

¹ M. Solihin, dkk. *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 16

² Barmawi Umari, *Sistematika Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ramadhani, 1993), hal. 18

³ Muhammad Riaz Qadiri, *The Sayings and Teachings of the 101 Great Mystics of Islam*, (New Delhi: Adam Publisher and Distributors, 2006), p.128

mulai banyak diminati. Sebagai asumsi dasar, bahwa tasawuf mengajarkan realitas Tuhan tidak bisa dipahami secara logis ataupun rasional, realitas Tuhan harus didekati melalui cinta, karena dengan jalan cinta akan membawa seseorang kepada tahapan yang paling tinggi yakni peleburan dan penyatuan bersama-Nya.

Seperti yang disinggung oleh Jalaluddin Rumi, bahwa cinta adalah kekuatan fundamental yang bersifat universal, ia mengalir dalam setiap diri sang sufi yang merindu akan Ilahi, cinta laksana matahari yang tak kunjung tenggelam dan memusnahkan segala sesuatu yang mampu menyegarkan rasa dahaga. Cinta menempati posisi penting dalam memperbincangkan tentang relasi manusia dengan sang pencipta.⁴ Rumi termasuk seorang sufi yang sangat intens menyuarakan gagasan cinta melalui puisi-puisi dan syair-syairnya. Ia telah mengambil bentuk sufisme tersendiri yang dianggap berbeda dari para sufi pada masanya, kebanyakan sufi-sufi terdahulu cenderung untuk mengungkapkan masalah metafisik dan maqamat, berbeda dengan Rumi, pemikiran sufismenya memiliki nuansa tersendiri yang tertuang dalam bentuk sajak dan syair, ajaran sufismenya dikenal dengan jalan cinta (mistikus cinta).⁵

Menurutnya untuk memahami dunia tidak cukup hanya dengan kerja yang bersifat fisik saja,⁶ dunia akan mudah dipahami melalui jalan cinta. Cinta yang diusung oleh Rumi mensinyalir untuk hidup harmoni dengan

⁴ Mukti Ali, *Islam Mazhab Cinta: Cara Sufi Memandang dunia*, (Bandung: Mizan (IKAPI), 2015), hal. 274

⁵ Stephen Kinzer, *Festival of Rumi, Poet of Life's Dance*, Section A, Page 4, Konya Journal 4 (1998), p. 2

⁶ Muhammad Riaz Qadiei, *The Sayings and Teachings* p. 128.

prinsip perdamaian dan toleransi.⁷ Dengan prinsip-prinsip yang demikian, akan membuka jalan menuju gerbang keIlahiyah untuk menuju kepada cintanya yang sejati. Di mana, pada saat cinta Ilahi menguasai diri, semua hakikat kebenaran yang dahulunya tampak semu seolah terbuka secara terang benderang. Begitulah yang dikatakan oleh sang sufi bahwa “sepanjang seseorang masih “dirimu sendiri” ia tidak akan pernah mengenal Tuhan, karena pembatas terbesar yang menghalangi seseorang dengan realitas Mutlak adalah dirinya sendiri, hanya cinta Ilahi yang dapat membakar egosentrisitas diri”.

Seseorang yang telah sampai pada posisi ini tidak mementingkan lagi materi keduniawian, dalam artian ia lebih mementingkan cinta dari pada diri sendiri, mempunyai sikap sukarela yang dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap yang dicintai.⁸ Dalam pandangan Rumi, cinta sebagai dimensi pengalaman rohani sepenuhnya mengendalikan keadaan batin dan psikologis sufi. Ia tidak dapat dijelaskan melalui kata-kata, tetapi hanya dapat dipahami melalui pengalaman.⁹ Rumi sering menegaskan bahwa cinta tak terungkap, namun di dalam syair-syairnya Rumi memberikan gambaran tentang cinta:

Cinta adalah ikatan kasih sayang, ia adalah sifat Tuhan
Cinta adalah inti, dunia adalah kulit

⁷ Vasila Erkinovna Chuliyeva, *The Intellectual and Collaborate Issues In The Philosophical Proposals of Jaloliddin*, Theoretical and Applied Science, 2018

⁸ Khodady L, the Others, *Factors Which Influence Love Based Human Relationship in Jalaluddin Rumi's View in His Masnavi*, Journal of Stylistic of Persian Poem and Prose (Bahar E-Adab), vol. 8, no. 2, 2015, p. 205

⁹ William C. Chittick, *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2001), hal 191-192

Cinta adalah air kehidupan yang akan membebaskanmu dari kematian. Oh, dia adalah seorang raja, yang melemparkan dirinya ke dalam Cinta.

Cinta adalah dasar samudera kehidupan; kehidupan abadi adalah bagian dari pemberiannya.

Cinta adalah seorang ibu yang akan senantiasa memelihara anaknya.

Cinta adalah kimia “zat mukjizat” ia akan menjadikan tambang makna-makna.

Cinta adalah nyala, yang manakala membara, membakar segalanya kecuali Yang Tercinta.¹⁰

Meskipun demikian, pengalaman cinta melampaui semua bentuk kata-kata, ungkapan, konsep, dan pemikiran,¹¹ cinta justru menjadi pengalaman maha indah yang lebih nyata dari semesta dan memiliki kekuatan dahsyat yang menakjubkan.¹² Cinta hanya dapat dipahami lewat pengalaman, meskipun Rumi memberikan gambaran tentang cinta, hal itu hanya dimaksud untuk membangkitkan hasrat menuju cinta dari hati orang yang mendengarnya.

Pencapaian puitik dan mistis Rumi mampu menarik perhatian banyak kalangan, sehingga tak heran jika banyak dari sarjana Barat yang rela menghabiskan waktunya untuk mengkaji pemikiran Rumi. Seperti Annemarie Schimmel yang tidak pernah berhenti mengkaji Rumi hingga akhir hayatnya. Menurut Schimmel Rumi mampu menangkap kebulatan mistisisme Islam, memulainya, memperindah dan mentransformasikannya ke dalam suatu bentuk yang indah,¹³ sajak-sajaknya hidup dan mampu

¹⁰ Jack Marshall, *After Rumi*, Published by: Old City Publishing, Vol. 15, no. 1, 1986, p. 1

¹¹ Haidar Baqir, *Belajar Hidup dari Rumi*, (Jakarta: Penerbit Mizania, 2015), p. 3-4

¹² Sefik Can, *Fundamentals of Rumi's Thought A Mevlevi Sufi Perspective*, (New Jersey: The Light, Inc and Isik Yayinlari, 2005), p. 147

¹³ Annemarie Schimmel, *Mystical Poetry in Islam: The Case of Maulana Jalaladdin Rumi...*, p. 68

memberikan kekuatan bagi setiap pendengarnya. Kekuatan cinta ini pula yang mengantarkan seorang pecinta melabuhkan kepasrahan utuh secara menakjubkan kepada Tuhan, sang kekasih abadi.

Kidung cinta yang bersifat harapan sekaligus ramalan yang didendangkan Rumi, mampu memberikan pengaruh besar bagi sebagian ilmuwan. Seperti Annemarie Schimmel sang orientalis asal Jerman yang sangat berjasa dalam memperkenalkan gagasan-gagasan Rumi terutama di bagian Barat. Schimmel menambahkan bahwa Rumi adalah sang mistikus dan pujangga yang sangat dikagumi di dunia Barat, sehingga tak heran jika Schimmel mengatakan bahwa untuk bagian terbaik hidupnya, adalah menjadikan Maulana Rumi sebagai sahabat, pelindung bahkan pembimbingnya.¹⁴ Schimmel mengabdikan hidupnya untuk menyuarakan prinsip-prinsip cinta Jalaluddin Rumi.¹⁵

Melalui ajaran Rumi, Schimmel berusaha memperbaiki citra negatif Islam serta menciptakan rasa saling pengertian antara Barat dan Timur dengan mengenalkan ajaran cinta kasih Jalaluddin Rumi.¹⁶ Tidak hanya itu, pengaruhnya mampu menjangkau seluruh belahan dunia, melalui ajaran cinta kasih Rumi, Schimmel memberikan nuansa baru dalam beragama, agama tidak lagi dipandang sebelah mata, terutama oleh kalangan Barat.

¹⁴ Ungkapan demikian ditulis oleh Schimmel dengan “Maulana Rumi: Kemaren, Sekarang dan Esok” dalam Amin Banani (Ed.) dkk, *Kidung Rumi: Puisi dan Mistisisme dalam Islam Analisa Kritis Annemarie Schimmel, William C. Chittick hingga Victoria holbrook*, Surabaya: Risalah Gusti, 2001, hal. 9

¹⁵ Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), p. 204-207

¹⁶ Carl Ernst, *Annemarie Schimmel (1922-2003) Honorary Fellow of Mesa*, Middle East Association Bulletin, vol. 37, no. 2, (2003), p. 312

Menurut Schimmel kekuatan Rumi adalah cintanya, pengalaman cinta dalam makna manusiawi namun didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan.¹⁷ Rumi mampu menemukan kebahagiaan dari kesedihan yang paling dalam karena perpisahan. Ia menambahkan bahwa Rumi telah mengalami keindahan dan keagungan Ilahi dengan seluruh indranya. Pengalaman indrawi terlihat jelas dalam setiap sajak-sajak Rumi, yang mampu menjaga keseimbangan antara pengalaman indrawi dan kasih Ilahi.¹⁸ Syair-syair Rumi mengisyaratkan bahwa Tuhan dan alam semesta tidak bisa dijangkau melalui logika semata, Tuhan dan alam akan mudah dipahami melalui bahasa cinta.

Menurut Schimmel, gaya bahasa yang puitis dan mistik dari syair-syair Rumi mampu menggambarkan bahwa yang pantas dicintai hanyalah sang Ilahi.¹⁹ Melalui syairnya Rumi mengajak umat manusia untuk melabuhkan cinta hanya kepada Tuhan semata. Meskipun begitu, Rumi menegaskan bahwa cinta tidak bisa diuraikan dengan akal, karena akal memiliki keterbatasan dan tidak berdaya ketika menguraikan cinta. Seperti yang dikutip oleh Schimmel dalam buku *Masnawi* karyanya Rumi, bahwa “akal yang berusaha menjelaskan tentang cinta adalah seperti keledai, dan

¹⁷ William C. Chittick, *Me and Rumi: The Autobiography of Shams-i Tabrizi*, (Canada: Printed by Friesens Louisville Kentucky, 2004), p. 192

¹⁸ Annemarie Schimmel, *Mystical Poetry in Islam: The Case of Maulana Jalaladdin Rumi*, Religion and Literature the University of Notre Dame, vol. 20, no. 1, (1988), p. 69-70

¹⁹ Annemarie Schimmel, *Mystical dimensions of Islam*, The University of North Carolina Press, 1975, p. 319-320

pena yang berusaha menggambarannya akan hancur berkeping-keping,²⁰

hal tersebut juga diungkapkan oleh Rumi dalam syairnya.

Sekalipun cinta telah kuuraikan dan kujelaskan secara panjang lebar, namun bila Cinta kudatangi aku jadi malu pada keteranganku.

Meskipun lidahku telah mampu menguraikannya dengan terang, namun tanpa lidah Cinta menjadi lebih tenang.

Sementara pena begitu tergesa-gesa menuliskannya

Kata-kata pecah berkeping-keping begitu sampia kepada cinta.

Dalam menguraikan cinta, akal terbaring tak berdaya bagaikan keledai dalam lumpur.

Cinta sendirilah yang menerangkan cinta dan percintaan

Matahari membuktikan sendiri dengan sinarnya; jika bukti datang jangan palingkan wajahmu darinya.

Cinta yang tergantung pada warna bukanlah cinta; warna akhirnya akan luntur, begitulah cinta sesaat harus kau enyahkan.

Cinta sesaat harus diganti cinta hakiki dan apa saja selain "Aku" harus dienyahkan.²¹

Menurut Schiimmel, syair dan ungkapan-ungkapan sufistik Rumi mampu memberikan gambaran bahwa Tuhan adalah satu-satunya tujuan yang akan dicapai manusia. Dalam hal ini, Schimmel memahami bahwa cinta merupakan sarana terpenting dalam mentransendensikan diri untuk mencapai sang Ilahi, cinta juga dipahami sebagai kekuatan dalam memahami rahasia terdalam kehidupan rohani, sebagaimana dikatakan Rumi bahwa cinta adalah esensi hidup yang menjadi sebab segala sesuatu.

Dalam memahami pemikiran tasawuf Rumi, Schimmel berusaha mengungkapkan kepercayaan yang dibangun oleh Rumi, bahwa setiap benda, tempat, waktu ataupun tindakan yang baik dapat menjadi fondasi

²⁰ Annimarie Schimmel, *Akulah Angin, Engkaulah Api*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), hal. 203

²¹ Abdul Hadi W.M, *Sastra Sufi: Sebuah Analogi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hal. 107

awal dalam melakukan pendekatan terhadap realitas Tuhan.²² Dengan kata lain, terdapat korelasi antara ciptaan dengan realitas ketuhanan, meskipun realitas tersebut tidak dapat diekspresikan secara sempurna oleh manusia. Namun terdapat hubungan tertentu antara wujud yang diciptakan dengan wujud ketuhanan yang tidak diciptakan. Dalam hal ini Schimmel mengatakan bahwa Rumi telah memenuhi kriteria tersebut.

Dengan sentuhan Schimmel wacana-wacana Rumi menjadi benar-benar hidup dan sanggup menghangatkan jiwa-jiwa pembaca yang sedang mengalami kebekuan spiritual.²³ Syair dan sajak-sajaknya selalu hidup seperti lentera yang mampu menerangi ruang-ruang kegelapan kehidupan manusia, di Barat maupun di Timur syair cintanya akan selalu menyala untuk membimbing manusia menuju Cinta Ilahi.²⁴ Melihat betapa intensnya Schimmel dalam mengulas Rumi tentu perlu dilakukan kajian lebih lanjut, ditambah lagi background Schimmel yang merupakan seorang orientalis, namun hampir komprehensif dalam mengulas Rumi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengulas pandangan serta pembacaan Schimmel terhadap pemikiran tasawuf Jalaluddin Rumi.

B. Rumusan Masalah

²² Maulana Marsudi, *Tasawuf Jalaluddin Rumi Perspektif Annemarie Schimmel*, Jurnal al-Hikmah, vol. 3, no. 1, 2017, hal. 62

²³ Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 204-207

²⁴ Annemarie Schimmel, *The Ornament of the Saints: The Religious in Iran in Pre-Safavid Times*, International Society for Iranian Studies, Studies on Isfahan: Proceeding of the Isfahan Colloquium, part.1, vol. 7, no. ½, (1974), p. 99

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk lebih mempermudah dalam memahami maka penulis membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Tema apa yang dibaca oleh Annemarie Schimmel atas gagasan Tasawuf Jalaluddin Rumi ?
2. Apa dan bagaimana metode pembacaan Annemarie Schimmel atas gagasan tasawuf Jalaluddin Rumi ?
3. Apa implikasi pembacaan Annemarie Schimmel bagi pemahaman wacana tasawuf pada umumnya ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memahami tema yang dibaca Annemarie Schimmel atas gagasan tasawuf Jalaluddin Rumi
- b. Untuk mengetahui dan memahami metode pembacaan Annemarie Schimmel atas gagasan tasawuf Jalaluddin Rumi
- c. Untuk memahami implikasi pembacaan Annemarie Schimmel bagi pemahaman wacana tasawuf pada umumnya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pengetahuan untuk memperluas wawasan dan memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman khususnya dalam bidang pengembangan kajian tasawuf.

- b. Kegunaan Praktis

Melalui kajian dalam tesis ini, diharapkan menjadi acuan baru dalam mengkaji tasawuf, *mahabbah* yang menjadi inti dalam tesis ini dapat menjadi acuan dalam melangsungkan kehidupan yang lebih harmonis ditengah sekat-sekat perbedaan yang ada.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan tema kajian sufistik memang sudah banyak dilakukan, namun penelitian spesifik mengenai pandangan Annemarie Schimmel dalam melihat Rumi masih tergolong sedikit, bahkan sulit ditemukan. Dalam membuat tinjauan pustaka, penulis akan mencantumkan karya-karya tersebut dalam dua bagian. Kajian mengenai Jalaluddin Rumi dan kajian tentang Annemarie Schimmel.

1. Jalaluddin Rumi

Sebagai seorang penyair ulung dalam dunia sufisme, tentu saja pemikiran-pemikirannya telah banyak diteliti, baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk penelitian skripsi, tesis maupun disertasi. Dalam hal ini penulis hanya akan merujuk kepada gagasan-gagasan sufisme Rumi khususnya dalam tema cinta. Beberapa penelitian yang dihasilkan dalam bentuk buku dalam mengkaji pemikiran Jalaluddin Rumi, di antaranya; karya Abu al-Wafa al-Ghamini yang berjudul *Sufi dari Zaman ke Zaman*. dari karyanya dapat disimpulkan bahwa cinta adalah ekspresi dari kerinduan yang dialami manusia untuk kembali kepada yang terkasih, ia terefleksi dalam bentuk penzuhudan diri dan mendahulukan kepentingan yang dicintai.

Buku karangan Abdul Hadi yang berjudul *Rumi: Sufi dan Penyair*, yang berusaha memahami kedalaman puisi-puisi Rumi sebagai sebuah dimensi kerinduan kepada Tuhan. Selain itu, karya lain yang berkaitan dengan Rumi dan konsep cintanya dapat dilihat dalam buku yang berjudul *Menembus Batas Waktu; Panorama Filsafat Islam*. Buku ini mengkaji tentang evolusi cinta Rumi, yang melihat bahwa alam itu diciptakan atas dasar cinta, tidak mungkin terdapat evolusi pada alam tanpa ada cinta sebagai media penggerakannya.

Selanjutnya, akan dipaparkan beberapa penelitian tentang Jalaluddin Rumi dalam bentuk penelitian skripsi, tesis dan disertasi, penelitian ini akan penulis urutkan berdasarkan tahun penelitiannya. Penelitian tentang Jalaluddin Rumi pernah dilakukan oleh Amin Bashari mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 2004. Penelitian skripsinya berjudul *Hakikat Cinta Menurut Jalaluddin Rumi*. Penelitian ini didasari oleh kecenderungan pola hidup manusia modern yang konsumtif dan materialistis yang cenderung meredusir nilai-nilai kemanusiaan.

Kondisi tersebut membawa mereka keluar dari lingkaran eksistensinya, hal itu tercermin pada perasaan gelisah tanpa tau penyebabnya, dan tumbuh perasaan terasing terhadap diri sendiri. Di sinilah letak pentingnya konsep cinta Jalaluddin Rumi, bahwa manusia modern membutuhkan gagasan-gagasan humanis eksistensial yang

mampu menyentuh masalah fundamental mereka, serta dapat membawa mereka kembali kepada pusat eksistensinya sebagai manusia.

Selain itu, penelitian tentang Jalaluddin Rumi di tulis kembali pada tahun 2006 oleh Zakaria mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Wahdat al-Wujud sebagai Implementasi dari Konsep Cinta dan Tasawuf Jalaluddin Rumi*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa cintalah yang menimbulkan hasrat kerinduan untuk kembali kepada Tuhan. Kemabukan cinta yang dirasakan oleh seorang hamba menggambarkan adanya penyatuan dengan Sang Pencipta, di mana pecinta dan yang dicintai bersatu ke dalam esensi “*cinta universal*”.

Pada tahun 2014, telaah terhadap filsafat cinta Jalaluddin Rumi kembali dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Filsafat Cinta: kajian terhadap karya Jalaluddin Rumi*”. Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui esensi dari filsafat cinta Jalaluddin Rumi di dalam karya-karyanya. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa konsep universal yang diusung oleh Jalaluddin Rumi melalui karya-karyanya sarat akan pesan spiritual. Di samping itu, cinta memiliki kekuatan transformatif yang mampu mengubah segala sesuatu, dalam hal ini agama memiliki peran penting dalam sebagai rute empirik bagi siapapun yang memiliki kesiapan rohani untuk menjangapai derajat tertinggi spiritual.

Selanjutnya penelitian mengenai konsep cinta Jalaluddin Rumi juga ditulis oleh Irdianto, mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang pada

tahun 2015. Penelitian skripsinya berjudul "*Cinta dalam Syair-Syair Jalaluddin Rumi*", hasil penelitian ini menyebutkan bahwa syair-syair Rumi tidak lepas dari makna cinta. Meskipun demikian, Rumi mempertegas bahwa cinta tidak bisa dijelaskan ataupun dideskripsikan. Apapun yang ia jelaskan dan tafsirkan mengenai cinta hanya akan membuatnya malu dengan penjelasan tersebut karena cinta hanya dapat dirasakan melalui pengalaman saja.

Penelitian dalam bentuk disertasi juga dilakukan pada tahun 2015 oleh Halimah Dja'far mahasiswa Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Teologi Sufi Jalaluddin Rumi (604-672 H / 1207-1275) (Studi tentang Kebebasan Manusia)*. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa teologi pembebasan Rumi lebih dekat dengan paham Asy'ariyah, ia berkeyakinan bahwa manusia memiliki kebebasan sepenuhnya dalam menentukan pilihan. Kebebasan tersebut berbanding lurus dengan eksistensi manusia sebagai pengemban amanah sebagai wakil Tuhan di bumi.

2. Annemarie Schimmel

Penelitian tentang pemikiran Annemarie Schimmel tentu juga sudah banyak dilakukan, seperti pada tahun 2002 pemikiran Schimmel diteliti oleh Euis Laelasari mahasiswa Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tesisnya berjudul *Studi atas Pemikiran Annemarie Schimmel tentang Pertemuan Agama-Agama dalam Mistik Islam*. Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan titik temu agama-

agama, dengan meninjau dari sudut pandang pemikiran mistik Islam Annemarie Schimmel. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Schimmel mengakui adanya perbedaan pada persoalan teologis dalam setiap agama, namun dalam persoalan mistik, nampaknya setiap agama dapat dipertemukan. Sederhananya, setiap agama “bertemu” dalam persoalan mistis, dan hal itu terdapat dalam setiap agama yang ada.

Pada tahun 2008, penelitian terhadap pemikiran Annemarie Schimmel dilakukan oleh Abdul Kholik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia menulis sebuah tesis dengan judul *Perempuan dalam Tasawuf (Kajian atas Pemikiran Annemarie Schimmel)*. Penelitian ini mengulas tentang permasalahan sifat perempuan dalam tasawuf berdasarkan atas pemikiran Annemarie Schimmel.

Selanjutnya pada tahun 2019 pemikiran Annemarie Schimmel juga diteliti oleh seorang mahasiswa IAIN Bengkulu dengan judul penelitian (skripsi) “*Tasawuf dalam Pandangan Annemarie Schimmel*”. Adapun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini ialah mengungkapkan hakikat tasawuf menurut Annemarie Schimmel serta melihat bagaimana Schimmel memandang tarekat sebagai jalan spiritual menuju Tuhan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa hakikat tasawuf menurut Annemarie Schimmel merupakan perjalanan spiritual dan pengalaman rohani antara seorang hamba dengan Tuhan, dan hanya dapat dipahami dengan kearifan hati. Sedangkan tarekat menurut Schimmel merupakan

jalan yang ditempuh oleh para sufi dengan berpijak pada syari'at agama.

Beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan kedua tokoh tersebut baik Jalaluddin Rumi maupun Annemarie Schimmel memiliki peran penting dalam mengembangkan ajaran sufisme Islam. Namun, penelitian-penelitian terdahulu yang khusus melihat tasawuf Rumi dalam pandangan Schimmel tergolong sangat sedikit, bahkan dalam hal ini penulis hanya menemukan satu artikel ilmiah yang ditulis oleh M. Maulana Marsudi yang berjudul "*Tasawuf Jalaluddin Rumi Perspektif Annemarie Schimmel*". Penelitian ini lebih menekankan kepada pendekatan yang digunakan oleh Schimmel dalam melihat gagasan tasawuf Rumi. Hal itu terlihat dalam beberapa kesimpulan yang diberikan oleh penulis, bahwa Schimmel memahami Islam dengan menggunakan empat lapisan, yang berujung kepada korelasi antar setiap lapisan. Dengan cara demikian akan terlihat ajaran Islam yang ramah serta penuh cinta.

Pembahasan di dalam artikel tersebut tentu tidak terlepas dari pandangan Schimmel terhadap tasawuf Rumi itu sendiri. Hanya saja bagian tersebut tidak diulas secara spesifik oleh peneliti. Di sinilah letak pentingnya penelitian yang penulis lakukan, bahwa penulis dalam penelitian tesis ini secara spesifik akan melihat gagasan utama Rumi yang di kenal dengan *mahabbah* serta gagasan tentang Tuhan yang diusung oleh Rumi. Lebih jauh, penelitian tesis ini juga akan melihat pengaruh pembacaan Schimmel terhadap wacana tasawuf khususnya di Barat. Oleh

karena itu, peneliti dalam hal ini akan berupaya mengungkapkan pembacaan Schimmel terhadap pemikiran tasawuf Rumi (tentang Tuhan dan *mahabbah*) serta konsekuensi dari pembacaannya, dan sisi tersebut tentu belum tersentuh secara menyeluruh oleh penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam hal ini, sebagai pisau analisis dalam memahami pandangan Annemarie Schimmel terhadap pemikiran Jalaluddin Rumi, maka penulis menggunakan teori fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl. Teori fenomenologis berasumsi bahwa masing-masing individu secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya serta memahami dunia dengan pengalaman pribadinya.

Teori fenomenologi yang dikembangkan oleh Husserl biasanya disebut fenomenologi transendental,²⁵ yakni menggunakan prinsip dasar bahwa subjek harus melepaskan pengetahuannya dalam memahami objek untuk mengungkapkan yang sebenarnya.²⁶ Proses ini disebut *epoche* (posisi netral), melalui langkah ini objek pengetahuan dilepaskan dari unsur-unsur semmentaranya yang tidak hakiki. Sehingga tinggal *eidós* (hakikat objek) yang menampakkan diri atau mengkonstitusikan diri dalam kesadaran.²⁷

Adapun yang dimaksud dengan fenomenologi adalah sebuah pendekatan filosofis yang berdasarkan pada penyelidikan asumsi-asumsi

²⁵ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet. Viii, hal. 164

²⁶ Maulana Marsudi, *Tasawuf Jalaluddin AR-Rumi Perspektif Annemarie Schimmel*, Jurnal AL-Jikmah, vol. 3, no. 1, 2017, hal. 54

²⁷ Maulana Marsudi, *Tasawuf Jalaluddin AR-Rumi Perspektif Annemarie Schimmel...*, hal. 54

untuk sampai kepada esensi dari suatu fenomena yang tampak, sebagai manifestasinya dari sudut pandang subjek pertama. Penyelidikan tersebut berupaya mengungkapkan idea atau pengalaman paling dasar dari suatu fenomena, dengan tujuan agar fenomena tersebut berada dalam realitasnya yang riil tanpa intervensi prasangka objektif maupun subjektif (legitimasi suatu komunitas).²⁸

Berdasarkan pandangan demikian, maka terdapat tiga prinsip dasar dalam fenomenologi; *Pertama*, pengetahuan ditemukan dalam pengalaman sadar, seperti halnya ketika ingin mengetahui tentang dunia maka kita harus berhubungan dengannya. *Kedua*, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, hubungan seseorang dengan suatu benda akan menentukan makna tersebut baginya. *Ketiga*, bahasa merupakan hal pokok dalam memberikan makna suatu benda. Bahasa merupakan alat untuk mendefinisikan serta mengekspresikan dunia.

Melalui tiga prinsip tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh dari pengalaman yang telah dialami, dalam hal ini bahasa berperan sebagai alat komunikasi untuk memaknai sesuatu. Di mana proses pemaknaan tersebut dapat berupa interpretasi, yang merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam teori fenomenologi. Dengan demikian, proses interpretasi akan terus berkembang dan berubah sepanjang manusia itu hidup antara pengalaman dan makna yang diberikan setiap kali menemui pengalaman baru.

²⁸ Maulana Marsudi, *Tasawuf Jalaluddin AR-Rumi Perspektif Annemarie Schimmel...*, hal. 54-55

Teori fenomenologi berasumsi bahwa manusia haruslah secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna terhadap segala sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu, proses interpretasi sangat penting dalam memberikan pemaknaan atas suatu tindakan.²⁹

Adapun tahapan-tahapan penelitian fenomenologi menurut Husserl, ialah ; *Pertama, epoche*, istilah ini berarti seseorang harus menahan diri untuk menilai. Dengan *epoche* seseorang diharapkan menyampingkan penilaian, bias dan pertimbangan awal yang dimiliki terhadap suatu objek. Dengan kata lain, *epoche* adalah pemutusan hubungan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, *epoche* memberikan cara pandang baru dalam melihat suatu objek, yang dapat menciptakan ide, perasaan, kesadaran serta pemahaman yang baru.

Kedua, reduksi, yakni proses untuk mengembalikan sesuatu yang dialami, memunculkan kembali asumsi awal serta mengembalikan sifat-sifat alamiahnya. Istilah reduksi dalam fenomenologi tidak hanya sebagai cara untuk melihat, namun juga cara untuk mendengar suatu fenomena dengan kesadaran dan kehati-hatian. Dapat juga dikatakan bahwa reduksi adalah cara untuk melihat dan mendengar fenomena dalam tekstur dan makna aslinya. Maka, tugas dari reduksi fenomenologi adalah menjelaskan dalam susunan bahasa sebagaimana objek itu terlihat.³⁰

²⁹ K. Bertens, *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman dan Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), Jilid. I, hal. 143

³⁰ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 1980), hal. 143

Ketiga, variasi imajinasi, tahapan yang ketiga ini berupaya untuk mencari makna-makna yang mungkin dengan memanfaatkan imajinasi, kerangka rujukan, pemisahan dan pembalikan, serta pendekatan terhadap fenomena dari perspektif posisi, peranan, dan fungsi yang berbeda. Dengan tujuan untuk mencapai deskripsi struktural dari sebuah pengalaman. Variasi imajinasi berupaya untuk mencari makna dari proses intuisi sebagai jalan untuk mengintegrasikan struktur ke dalam esensi fenomena.

Keempat, sintesis makna dan esensi, merupakan tahapan integrasi intuitif dasar-dasar deskripsi tekstural dan struktural ke dalam pernyataan yang menggambarkan hakikat fenomena secara keseluruhan. Husserl mendefinikan esensi sebagai sesuatu yang umum dan berlaku universal, kondisi atau kualitas menjadi sesuatu tersebut. Sintesis struktur tekstural yang fundamental akan mewakili esensi dalam waktu dan tempat tertentu, dan sudut pandang imajinatif serta studi reflektif seseorang terhadap fenomena.

Melalui kajian fenomenologi akan lebih mempermudah dalam memahami sufisme Islam. Karena pada dasarnya umat Islam meyakini bahwa semua ciptaan Tuhan mengagungkan kebesaran-Nya dengan caranya masing-masing, serta semua yang ada di alam bisa dilihat dengan kacamata agama untuk mengantarkan kepada *transendental universal* (Tuhan). Dengan kajian fenomenologi seseorang harus memahami terlebih dahulu fenomena keberagaman yang merupakan inti dari agama, kemudian melihat lebih jauh yakni respon manusia terhadap dimensi Ketuhanan,

hingga akhirnya mencapai bagian tersuci dari agama, yaitu Dzat yang tidak bisa dicapai oleh logika manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*), dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang tersedia di perpustakaan, berupa buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu maupun media-media lainnya.³¹ Di samping itu, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dan perilaku yang diamati.³² Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filsafat (*philosophical approach*) yang mengkaji struktur dasar ide-ide serta pemikiran dari seorang tokoh.

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

Data primer merupakan data pokok yang harus ada dalam sebuah penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini, penulis menggunakan karya-karya utama Annimarie Schimmel di antaranya ;

- 1). *The Ornament of the Saints: Religious Situasion in Iran in Pre-Safavid Times* (1974)
- 2). *Annemarie Schimmel (1922-2003) Honorary Fellow of Mesa* (2003),
- 3). *Miystical Poetry in Islam: The Case of*

³¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikaisnya*, (Jakarta: ghalia Indonesia, 2002), hal. 11

³² Lexi J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

Maulana Jalaluddin Rumi (1986), 4). *Rumi and Sufisme by Eva de Vitray-Meyerovitch: Simone Fattal*, Review by Annemarie Schimmel (1990). 5). *Mystical Dimnsio of Islam* (1975), 6). *Akulah Angin Engkaulah Api: Hidup dan Karya Jalaluddin Rumi* (1993), Selain karya-karya Annimarie Schiemmel, penulis juga menggunakan karya-karya Jalaluddin Rumi sebagai sumber primer dalam penelitian ini, di antaranya yang berjudul *Masnawi Jalal al-Din ar-Rumi* (1966), dan *Jalaluddin Rumi: Kisah Keajaiban Cinta* (2001). Serta karya-karyanya yang lain.

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder penulis merujuk kepada buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, baik terkait dengan pemikiran keislaman Annimarie Schiemmel, maupun yang berbicara mengenai Jalaluddin Rumi. Beberapa sumber sekunder yang penulis gunakan, di antaranya : *Tasawuf Sosial* (2012) karangan Amin Syukur, *Tasawuf Modern* (2015) karangan Hamka. Dan banyak lagi sumber lain yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh baik dalam bentuk buku, karya ilmiah, dokumen-dokumen atau yang lainnya. Data tersebut kemudian diolah melalui proses berbagai kategori demi mendapatkan hasil yang gamblang

mengenai pendapat ataupun pembacaan Annimarie Schiimmel terhadap Jalaluddin Rumi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dengan tujuan untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa bermaksud untuk mengambil keputusan atau kesimpulan yang berlaku umum, penyajian data akan ditampilkan secara apa adanya. Kemudian, penulis juga menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang dimaksud untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam keseluruhan pandangan Annimarie Schiimmel terhadap Jalaluddin Rumi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tesis ini, penulis berupaya memberikan gambaran yang ditempuh untuk mendapatkan hasil yang runtut mengenai persoalan, sehingga mudah dipahami oleh pembaca yakni dengan cara memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Dalam bab ini digambarkan hal yang melatarbelakangi diangkatnya permasalahan ini. Serta dijelaskan tentang rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, tujuan dan kegunaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum mengenai Annemarie Schiimmel maupun Jalaluddin Rumi

yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, karya-karya serta karakteristik pemikiran keduanya.

Bab III Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pandangan ataupun pembacaan Annemarie Schimmel terhadap pemikiran tasawuf Jalaluddin Rumi.

Bab IV Dalam bab ini berisi tentang analisis hasil temuan mengenai pandangan ataupun pembacaan Annemarie Schimmel terhadap Jalaluddin Rumi

Bab V Dalam bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemikiran tasawuf Jalaluddin Rumi termasuk dalam tipe sufistik kontemplatif, yakni kegiatan kesufian yang banyak berupa aktivitas perenungan yang diwujudkan dengan menggunakan syair-syair ekstase, *sama'* atau tarian berputar yang diiringi dengan alunan-alunan lagu pujian, guna memupuk cinta yang ada pada jiwa manusia. Sebenarnya, sejak lahir manusia telah dianugerahi oleh Tuhan bekal untuk mencintai, agar dapat merasakan besarnya cinta dari Sang Maha Cinta. Namun, potensi tersebut haruslah terus dimaksimalkan dengan cara menajamkan daya-daya spiritual (*nafs* atau *jiwa*) agar dapat merasakan pengalaman maha indah bersama Sang Pemilik Cinta abadi.

Selain itu, Schimmel melihat bahwa Rumi menjadikan cinta sebagai landasan atau dasar atas segala yang ada, karena cinta alam diciptakan, karena cinta alam berevolusi, karena cinta pula manusia diciptakan. Cinta dapat dipahami sebagai kekuatan universal dan utama yang mampu menggerakkan sang pecinta untuk berjalan semakin dekat menuju yang dicintai yakni Tuhan. Gambaran Tuhan yang dapat diidentifikasi melalui penampakan lahiriah, menjadi dasar bagi Schimmel dalam merumuskan keseluruhan konsep Rumi tentang Tuhan, Ia merefleksikan Diri-Nya dalam setiap fenomena yang terdapat pada alam, norma-norma keagamaan serta pengalaman keagamaan yang bermuara kepada pengungkapan sisi dibalikinya.

Schimmel, bisa dikatakan sebagai pengamat Islam (*outsider*) yang sangat komprehensif dalam mengulas Rumi, meskipun hampir keseluruhan tasawuf Rumi dapat dipahaminya dengan baik, namun masih saja mengundang berbagai tanggapan kritis dari berbagai golongan. Di antara beberapa kelebihan yang diapresiasi atas keberhasilan Schimmel dalam menciptakan hubungan harmonis antara Timur dan Barat. Melalui pendekatan fenomenologi Schimmel mampu menghadirkan wajah Islam yang ramah terutama bagi kalangan yang memandang Islam sebelah mata alias negatif. Dengan memperkenalkan ajaran cinta kasih Rumi, Schimmel mampu mematahkan argument negatif yang disematkan pada Islam, Islam yang teroris, Islam yang keras, Islam yang eksklusif dapat dibantah melalui ajaran cinta kasih Rumi yang dikenalkan oleh Schimmel kepada Barat.

Namun, sebagai *outsider*, Schimmel melihat bahwa ajaran mistik dalam Islam sebenarnya terdapat dalam setiap agama yang ada, hanya saja memiliki bentuk dan karakteristik berbeda sesuai dengan pola keagamaannya masing-masing. Hal inilah yang kemudian mengundang kritik dari berbagai pihak, bahwa kajian tasawuf yang dilakukan oleh Schimmel hanya sebatas historisitas, tidak sampai pada mengulas aspek esensi dari tasawuf itu sendiri. Hal terpenting lainnya yang dapat dilihat dari Schimmel ialah bahwa ketika ia melakukan penelitian tasawuf Rumi, Schimmel tidak melebur langsung dalam ajaran yang dipahaminya, dalam artian ia hanya sebatas pengamat luar tanpa merasakan sendiri bagaimana pengalaman yang dirasakan oleh seorang sufi. Pola pemikiran seperti inilah yang menjadi kritik bagi sebagian kalangan

khususnya ilmuan muslim, yang merasa sedikit rancu dalam memaparkan tasawuf tanpa terlibat langsung didalamnya.

B. Saran

Tentunya, penulisan tesis ini sangat jauh dari “ideal” di tambah lagi dengan posisi penulis dalam hal ini, yang bisa dikatakan sebagai pengamat atau pihak ketiga yang mencoba mengeksplorasi pembacaan ulang pemikiran Jalaluddin Rumi yang dilakukan oleh sang orientalis Annemarie Schimmel. Penulisan tesis ini merupakan bagian dari penelitian tokoh yang terkait pada bidang mistisisme filosofis, tentunya ketika seseorang membicarakan satu tokoh, maka mestilah keseluruhan terkait tokoh tersebut dipahaminya. Maka dalam hal ini, banyak sekali sisi dari pembacaan Schimmel yang belum tersentuh oleh penulis. Dan diharapkan nantinya sisi tersebut dapat menjadilah penelitian bagi pengkaji Schimmel dan Rumi, tentunya dengan penelitian terbaru dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal., *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Abbad, Muhammad Ibn., *Surat-Surat Sang Sufi*, (Bandung: Mizan, 1993.
- Alba, Cecep., *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ali, Mukti., *Islam Mazhab Cinta: Cara Sufi Memandang dunia*, Bandung: Mizan (IKAPI), 2015.
- al-Jauziyyah, Ibnu Qoyyim, *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*, Jakarta: Darul Finalah, tt, terj. Kathur Suhardi, 1420 H.
- Al-Qusyairi, *Risalah Sufi*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1994, Terj. Ahsin Muhammad.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Anam, Khoirul. *Pemikiran Jalaluddin Rumi tentang Tasawuf*, Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam, vol. 13, no. 2, 2013.
- An-Nadwi, Abul Hasan., *Jalaluddin Rumi: Sufi Penyair Terbesar*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1974.
- Baqir, Haidar., *Belajar Hidup dari Rumi*, Jakarta: Penerbit Mizan, 2015.
- Banani, Amin. (ed.) dkk, *Kidung Rumi: Puisi dan Mistisisme dalam Islam Analisa Kritis Annemarie Schimmel, William C. Chittick hingga Victoria Holbrook*, Surabaya: Risalah Gusti, 2001.
- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman dan Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Budiyanto, Agus Hasan., *Tentang Realitas Dari Segala Sesuatu*, Jurnal Filsafat, vol. 28, no. 1, 2018.
- Baldock, John., *The Essence Of Rumi*, London: by Arcturus Publishing Limited, 2005.
- Can, Sefik., *Fundamentals of Rumi's Thought A Mevlevi Sufi Perspective*, New Jersey: The Light, Inc and Isik Yayinlari, 2005.
- Chittick, William C., *Me and Rumi: The Autobiography of Shams-i Tabrizi*, Canada: Printed by Friesens Louisville Kentucky, 2004.

- _____. , *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2001.
- _____. , *The Sufi Path of Knowledge: Pengetahuan Spiritual Ibnu Al-'Araby*, Penj. Achmad Nidjam, dkk. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2001.
- Chuliyeva, Vasila Erkinovna., *The Intellectual and Collaborate Issues In The Philosophical Proposals of Jaloliddin*, Theoretical and Applied Science, 2018.
- Davis, F. Hadland, *Wisdom Of The East: The Persian Mystics Jalaluddin Rumi*, London, 2006.
- Ernst, Carl., *Annemarie Schimmel (1922-2003) Honorary Fellow of Mesa*, Middle East Association Bulletin, vol. 37, no. 2, 2003.
- Fanani, Zainal., *Sema (Whirling Dervhise Dance): Tarian Cinta yang Hilang*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hadi, Abdul., *Sastra Sufi: Sebuah Analogi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Hadiwijono, Harun., *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 1980.
- Haskins, Charles Homer., *A Life of Annemarie Schimmel*, Williamsburg: ACLS, 1993.
- Hafidz, Abdul., *Fenomenologi Annemarie Schimmel: Telaah terhadap Kontribusi Annemarie Schimmel dalam Mnegintegrasikan Normativitas dan Historitas dalam Studi Islam Kontemporer*, Annual Conference For Muslim Scholars, tp, tt.
- Haq, Zairul., *Muhammad Jalaluddin Rumi: Terbang Menuju Keabadian Cinta hingga Makna di Balik Kisah*, Bantul: Kreasi Wacana, 2011.
- Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Mediator, vol. 9, no. 1, 2018.
- Helminski, Kabir., *Meditasi Hati, Transformasi Sufistik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.
- Hodgson, Marshal G.S., *The Venture of Islam: Conscience and History in A World Civilization*, Chicago: The University of Chicago Press, 1974.
- Huda, Sholihul, *Mistisisme Islam: Perspektif Annemarie Schimmel*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama, vol. 2, no. 2, 2016.

- Iqbal, Hasan, M., *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: ghalia Indonesia, 2002.
- Jack, Marshall., *After Rumi*, Published by: Old City Publishing, Vol. 15, no. 1, 1986.
- Juhani, Sefrianus, *Teologi Dialektis: Buah Teologi dari Rahim Perang Dunia Pertama*, Jurnal Ledalero, vol. 16, no. 1, Juni 2017.
- Kartanegara, Mulyadi., *Jalal al-Din Rumi: guru Sufi dan Penyair Agung*, Teraju, 2004.
- Kinzer, Stephen., *Festival of Rumi, Poet of Life's Dance*, Section A, Page 4, Konya Journal 4, 1998.
- Lexi J, Meoleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Littlejohn, W., dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- L, Khodady, the Others., *Factors Which Influence Love Based Human Relationship in Jalaluddin Rumi's View in His Masnavi*, Journal of Stylistic of Persian Poem and Prose (Bahar E-Adab), vol. 8, no. 2, 2015.
- Manni, Manijeh., *The Metaphysics of the Heart In The Sufi Poetry of Rumi*, The University of Notre Dame, vol. 42, no. 3, 2010.
- Mansur, Laily., *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Mansur, Ali., *Maulana Jalaluddin Rumi (1207-1273 M): Telaah atas Keindahan Syair dan Ajaran Tasawufnya*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, vol. 37, no. 1, 2014.
- Masrori, Cyrus., *An Islamic Language of Toleration: Rumi's Criticism of Religious Persuasion*, Published by: University of Utah, Vol. 63, no. 2, 2010.
- May, Asmal. *Corak Tasawuf Syek Jalaluddin*, Pekanbaru: Susqa Press, 2001.
- Meisami, Julie Scott, *The Tragedy of Sohrab and Rostam, From the Persia National Epic, the Shahname of Abol-qasem Ferdowsi by Jerome W. Clinton*, Jurnal of the American Oriental Society, vol. 110, no. 3, Sep-1990.

- Miswari, *Senandung Cinta Penuh Makna; Analisa Filosofis Puisi Jalaluddin Rumi*, Jurnal Penelitian Sosial Agama, vol. 3, no. 1, 2018.
- Moran, Dermot, dan Timothy Mooney (Ed.), *The Phenomenology Reader*, London: by Routledge, 2002.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Muhammad, *Analisis Puisi Al-Ghazal Karya Basysyar Ibn Al-Burd*, Jurnal Ilmiah FIB UI, 2013.
- Murata, Sachiko., *The Tao Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*, Bandung: Mizan, 1999.
- Murdiati, Eni., *Tarian Spiritual Jalaluddin Rumi*, Jurnal Wardah, vol. Xxii, no. 22, 2011.
- Munawir, *20 Tokoh Tasawuf Indonesia dan Dunia*, Temanggung: CV Raditeens, 2019.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Oke, Mim Kemal, *Mevlana Jalaluddin Rumi and Sufism*, Turkish, 2017.
- Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Pietsch, Roland., *Die Mystik Galal Ad-Din Rumi's Im Werk Von Annemarie Schimmel*, German, 2013.
- Ponty, Merleau, *Phenomenology of Perception*, London: by Routledge, 2002.
- Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Prabowo S, M. Nur., *Teodisi Islam Esoteris: Pemikiran Isa Nur Al-Din Ahmad Al-Syazili tentang Tuhan dan Kejahatan*, Indonesia Journal of Islamic Literature and Muslim Society, vol. 3, no. 1, 2018.
- Purwanto, Ahmad., *Pemikiran Annemarie Schimmel tentang Sifat Feminin dalam Tasawuf*, Jurnal: Teologia, vol. 26, no. 2, 2015.
- Qadiri, Muhammad Riaz., *The Sayings and Teachings of the 101 Great Mystics of Islam*, New Delhi: Adam Publisher and Distributors, 2006.

- Qamber, Akhtar, *ESSAY: RUMI: Mystic Extraordinary*, India International Centre Quarterly, Vol. 28, No. 4, 2002.
- Rifa'i, Bachrun., dkk. *Filsafat Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Romdon, *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan: Perbandingan antara Aspek-Aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-Aspek Mistikisme Jawa*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 1995.
- Rumi, Jalaluddin., *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudera Kebijakan*, Yogyakarta: FORUM, 2018.
- _____. , *Diwan Syams Tabrizi*, Yogyakarta: FORUM, 2018.
- _____. , *Masnawi; Senandung Cinta Abadi Jalaluddin Rumi*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013.
- _____. , *Matahari Diwan Syams Tabris: Terbang Bersama Cahaya Cinta dan Duka Cinta*, Yogyakarta: FORUM, 2018.
- _____. , *Signs of the Unseen: the Discourses of Jalaluddin Rumi*, Boston: Shambhala Publication, Inc, 1994.
- Rustom, Mohammaed., *Rumi's Metaphysics of the Heart*, Published by: Brill, Vol. 1, 2010.
- Schimmel, Annimarie., *Akulah Angin, Engkaulah Api*, Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- _____. , *Deciphering The Signs of God: A Phenomenological Approach To Islam*, USA: State University of New York Press, 1994.
- _____. , *Dimensi Mistik dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- _____. , *I am Wind, You Are Fire: The Life and Work of Rumi*, Boston: shambhala Publications, 1992.
- _____. , *Islam-Expertin im Gespräch mit Andreas Weib*, German: Forum, Sendung vom 2008.
- _____. , *Jiwaku Adalah Perempuan: Aspek Feminin Dalam Spiritualitas Islam*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 2017.
- _____. , *Rumi and Sufisme by Eva de Vitray-Meyerovitch: Simone Fattal*, Middle East Studies Association Bulletin (MESA), Book Review vol. 24, no. 1, 1990.

- _____, *Miystical Poetry in Islam: The Case of Maulana Jalaladdin Rumi*, Religion and Literature the University of Notre Dame, vol. 20, no. 1, 1988.
- _____, *Mystical dimensions of Islam*, The University of North Carolina Press, 1975.
- _____, *The Ornament of the Saints: The Religious in Iran in Pre-Safavid Times*, International Society for Iranian Studies, Studies on Isfahan: Proceeding of the Isfahan Colloquium, part.1, vol. 7, no. ½, 1974.
- _____, *Rahasia Wajah Suci Ilahi: Memahami Islam Secara Fenomenologis*, Bandung: Mizan, 1997.
- Shah, Idries., *Jalan Sufi: Reportase Dunia Ma'rifat*, Surabaya: Penerbit Risalah Gusti, 1999.
- Sharif, M.M., *A History of Muslim Philoshophy*, Delhi: Low Price Publication, 1995, vol. 2.
- Sharma, Sunil., *Reading the Act and Lives of Performers in Mughal Persian Texts*, JSTOR, Open Book Publisher, 2015.
- Solihin, M., dkk. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Susilo, Rahmad K. Dwi., *Integrasi Ilmu Sosial: Upaya Integrasi Ilmu Sosial Tiga Peradaban*, Yogyakarta: Arruz Media, 2005.
- Sulaeman, Mubaidi. *Mistisisme Jalal Al-Din Al-Rumi dalam Prespektif Annemarie Schimmel*, Spiritualis, vol. 5, no. 2, September 2019.
- Thohir, Umar Faruq., *Pemikiran Mistisisme Annemarie Schimmel*, Jurnal: Ulul Albab, vol. 13, no. 2, 2012.
- Thornton, Kat, *Rumi for The New-Age Soul: Coleman Barks and the Problem of Popular Translations*, dalam Article, Ajam Media Collective.
- Umari, Barmawi. *Sistematika Tasawuf*, Yogyakarta: Penerbit Ramadhani, 1993.
- Vefeyat, *Annemarie Schimmel (1922-2003) Zumrut Hayallere Adanmis Bir Omur*, Turkish: Islam Arostirmalan Dergisi, Savi 9, 2003.
- Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, Jakarta:Rajawali Pers, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **Miftahul Jannah, S.Ag**

NIM : 18205010097

T.T.L : Tanjung Gedang, 08 Mei 1996

Alamat :Ds. Tanjung Gedang RT 04 Rw 02 Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi

Domisili : Gang Wirakarya Sapen Gk 510/A2 028/008 Demangan, Gondokusuman Kota Yogyakarta

No. HP : 082363769329

NAMA ORANG TUA

1. Ayah

Nama : **Lukman, S.Sos**

Pekerjaan : PNS

2. Ibu

Nama : **Syamsiah, S.Pdi**

Pekerjaan : Guru (Honor)

Alamat : Ds. Tanjung Gedang RT 04 Rw 02 Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi

JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN 67 Tanjung Gedang tamat Tahun 2008
2. MTs Al-Munawwaroh Sei. Misang Bangko tamat Tahun 2011
3. MAS Al-Munawwaroh Sei. Misang Bangko tamat Tahun 2014
4. UIN Imam Bonjol Padang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (S1) Tahun 2014-2018
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Konsentrasi Filsafat Islam Tahun 2018-2020

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Badan Semi Otonom, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Imam Bonjol Padang 2015-2016
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam 2016-2017
3. Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Barat 2017-2018
4. Pengurus Ikatan Mahasiswa Merangin Sumatera Barat 2016-2017
5. Pengurus Komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta 2019-2020

6. Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Minang Pascasarjana Yogyakarta 2019-2020

KARYA ILMIAH

1. Penelitian Skripsi tentang “Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Syed Muhammad Naquib Al-Attas”
2. Jurnal Ilmiah tentang “Tradisi Mendarahi Rumah di Solok Selatan (Kajian Living Hadis)”
3. Jurnal Ilmiah tentang “Teologi Sufi (Kajian atas Mistisisme Cinta Jalaluddin Rumi)”
4. Penelitian Buku tentang “Mantiq Dalam Diskursus Filsafat Islam”
5. Penelitian Tesis tentang “Pembacaan Annemarie Schimmel atas Pemikiran Tasawuf Jalaluddin Rumi”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA